

F.I.P.I.A (31) / 89

41

KOLEKSI KHUSUS  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Laporan Proyek Penelitian

STUDY KIMIA KULIT KAYU PAHIT  
( *Picrasma javanica* )

Dayar Arbain  
Satria Ibrahim  
Yesvalina



Departemen Pendidikan & Kebudayaan  
Pusat Penelitian Universitas Andalas  
Padang 1989

STUDY KIMIA KULIT KAYU PAHIT  
( Picrasma javanica )

Dayar Arkain

Jurusan Farmasi FMIPA Universitas Andalas

Kemalihan dan Sabalia Taraha

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Andalas

Pengantar

Tumbuhan obat sampai sekarang masih menempati posisi penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil dimana pengobatan modern baik karena keterbatasan pelayanan atau karena keterbatasan kemampuan masyarakat untuk membayar jasa pengobatan modern tersebut.

Kalau diperhatikan ternyata sebahagian besar dari obat tradisional ini belum diteliti kandungan kimianya, demikian juga khasiatnya belum banyak yang telah dibuktikan secara ilmiah.

Salah satu tumbuhan obat yang banyak digunakan di daerah Bukittinggi dan sekitarnya adalah Kayu Pahit yang pada survey terdahulu ternyata mengandung alkaloida.<sup>1</sup> Penelitian kandungan alkaloida tumbuhan ini ternyata menghasilkan 2 alkaloida baru 5-hidroksidehidrokrenatina dan 5-hidroksi krenatina disamping dua alkaloida lainnya yang telah dikenal dehidrokrenatina dan krenatina.<sup>2</sup>

Skrining aktivitas biologis alkaloida tumbuhan kayu pahit ini menghasilkan kesimpulan bahwa senyawa-senyawa ini mempunyai khasiat sebagai "cytotoxic activity".<sup>3</sup> Usaha untuk mengisolasi alkaloida dari kulit batang tumbuhan ini ternyata belum berhasil, tapi secara kebetulan berhasil mengisolasi suatu senyawa pahit yang setelah diteliti selanjutnya ternyata merupakan senyawa baru golongan zat pahit yang dikenal juga sebagai "Quassinoid".<sup>4</sup>

Penelitian khusus yang ditujukan pada study kimia zat pahit yang terdapat pada kulit kayu pahit ini menghasilkan dua jenis zat pahit baru yang sangat menarik, baik dari segi biosintesis ataupun dari segi aktivitas biologis. Dari segi biosintesis, ternyata zat pahit ini tidak seperti zat pahit lainnya yang telah dikenal, tidak memiliki substitusi metil pada atom C<sub>4</sub> sedangkan dari segi aktivitas biologis ternyata zat pahit ini memperlihatkan aktivitas anti virus yang nyata.<sup>5</sup>